

## FUNGSI DAN MAKNA AFIKS PADA POSTER KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MEDAN

Rini Prismayanti<sup>1</sup>, Dina Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Khairina Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>SMP Namira Islamic School, Medan, Indonesia

✉ [riniprismayanti0108@gmail.com](mailto:riniprismayanti0108@gmail.com)

### ABSTRAK

Poster kesehatan merupakan informasi kesehatan yang didesain berdasarkan perpaduan bahasa dengan gambar yang semenarik mungkin agar menarik perhatian orang yang melewatinya. Dalam penulisan poster banyak menggunakan kata-kata yang mengalami proses afiksasi, biasanya banyak dijumpai kata kerja, karena poster bersifat mengajak. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi dan makna afiks pada poster kesehatan yang ada di setiap rumah sakit di medan. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi, pengelompokan afiks menurut pendapat Alwi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Makna yang akan dianalisis berupa makna gramatikal. Sumber data berupa poster-poster yang berada di wilayah Rumah Sakit. Data penelitian berupa kata-kata berafiks yang ditemukan pada poster. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Arikunto "Menyatakan metode penelitiandeskriptif digunakan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu dengan gejala berdasarkan apa adanya pada penelitian yang akan dilakukan". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih, dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Data yang ditemukan berjumlah 19 data yang berafiks, terdiri dari prefiks berjumlah 8 data, sufiks berjumlah 7 data dan konfiks berjumlah 4 data. Berdasarkan keseluruhan, afiks yang paling dominan yaitu prefiks dan sufiks, dan yang tidak ditemukan yaitu infiks. Fungsi yang dominan yaitu membentuk kata kerja, makna yang dominan yaitu menyatakan perbuatan.

### KATA KUNCI

Afiks;  
poster;  
fungsi;  
makna.

### LATAR BELAKANG

Poster biasanya dibuat untuk menyampaikan informasi yang bersifat mengajak. Penyampaian informasi dari poster ini bisa dilakukan dengan memadukan antara gambar, grafis, dan bahasa. Poster dipasang di tempat keramaian dan strategis, seperti di kawasan sekolah, pasar, perkantoran, fasilitas kesehatan, dan lainnya. Secara umum tujuan poster sebagai bentuk media publikasi agar dibaca oleh masyarakat luas dan mengikuti ajakan dari isi poster tersebut, apalagi poster kesehatan merupakan hal yang penting dan bermanfaat jika masyarakat membaca dan pentingnya informasi yang disampaikan demi kesehatan pembaca. Poster kesehatan pada dasarnya adalah sebuah ajakan atau informasi tentang kesehatan untuk semua orang dengan tujuan memberikan pengetahuan baru kepada pembaca tentang ilmu kesehatan. Tetapi, banyak masyarakat yang lalu lalang hanya membaca poster tetapi tidak diterapkan.

---

Misalnya poster langkah-langkah mencuci tangan di setiap depan ruangan pasien. Secara tidak langsung, poster tersebut mengajak masyarakat untuk melindungi diri dan orang lain agar tidak sakit dengan mencuci tangan sebelum menjenguk pasien. Hal tersebut tidak efektif, karena tingkat kesadaran masyarakat masih dinilai kurang, terkait pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan poster harus tepat, serta ide dan isi harus menarik perhatian, dan mampu mempengaruhi opini pada setiap sasarannya. Bahasa yang digunakan pada poster bersifat mengajak, biasanya banyak ditemui kata-kata kerja berdasarkan proses afiksasi. Contoh perbandingan pada kalimat satu dan dua “Dilarang merokok di area rumah sakit” dan “Terima kasih anda tidak merokok di lingkungan rumah sakit”. Dalam contoh kalimat pertama lebih menekankan kata “dilarang” yang menyatakan suatu larangan kepada orang yang merokok. Kata tersebut terkesan kurang efektif, karena sifat manusia yang semakin dilarang semakin dibuat, jadi tidak mempengaruhi pembaca. Contoh kalimat kedua terkesan lebih sopan. Dengan menggunakan kata terima kasih membuat luluh orang yang merokok. Berdasarkan kedua contoh kalimat di atas bahwa penggunaan bahasa dalam pembuatan poster harus bisa mempengaruhi pembaca. Bahasa juga harus mudah dimengerti dan diingat oleh pembaca, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif dimanapun dia berada.

Berdasarkan hal tersebut dalam menganalisis fungsi dan makna pada poster tentunya tidak terlepas dari tata bahasa yang digunakan dalam poster. Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia. Bahasa yang bagus mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan. Ada banyak ragam pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Sebagian besar kata dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa komponen yang berbeda. Dalam hal ini, poster yang berisi layanan kesehatan disejumlah rumah sakit di kota medan, menggunakan kata-kata mengajak dan mengalami proses afiksasi. Menurut Ramlan proses afiksasi sebagai proses pembubuhan afiks. Menurutnya suatu satuan yang dilekati afiks disebut bentuk dasar [1]. “Afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya” [2]. Menurut Waridah, makna gramatikal adalah makna jenis-jenis kata yang terbentuk setelah mengalami proses gramatikalisasi, seperti pemberian macam-macam imbuhan [3]. Makna gramatikal hadir sebagai akibat proses gramatika, misalnya afiksasi, perubahan internal, dan penggabungan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis pada pengelompokkan afiks menurut Alwi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks [4]. Kajian afiksasi merupakan kajian bidang morfologi. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi kata baru yang mengalami suatu proses, yaitu proses afiksasi dan duplikasi [5] [6].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode peneltiandeskriptif digunakan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu dengan gejala berdasarkan apa adanya pada penelitian yang akan dilakukan [7]. Data berupa dalam bentuk kata-kata pada gambar dalam poster rumah sakit di Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, peneliti mengunjungi Rumah Sakit untuk mengecek keberadaan poster,

dilanjutkan dengan teknik dokumentasi, peneliti memotret poster yang ada di Rumah Sakit. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, mencatat data-data yang berafiks.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang ditemukan berjumlah 19 data berafiks yang akan dianalisis berdasarkan pembentukan kata yang berafiks, fungsi, dan makna gramatikal.

**Tabel 1. Analisis Data Berdasarkan Pada Poster Kesehatan di Rumah Sakit**

No	Kalimat pada Poster	Jenis-jenis Afiks				Fungsi	Makna Gramatikal
		Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks		
1.	<i>Gunakan</i> masker	-	guna <sub>n</sub> + kan →gunak	-	-	<i>Gunakan</i> membentuk kata kerja.	<i>Gunakan</i> menyatakan kausatif.
2.	<i>Menutupi</i> mulut dan hidung.	-	an <sub>v</sub>	-	me+tutup+i → menutupi <sub>v</sub>	<i>Menutupi</i> membentuk kata kerja.	<i>Menutupi</i> menyatakan perbuatan.
3.	Seks bebas merupakan salah satu faktor <i>penularan</i> HIV-AIDS.	-	-	-	pe+tular <sub>v</sub> +an→pe nularan <sub>n</sub>	Berfungsi membentuk kata benda	Menyatakan yang mengakibatk an
4.	HIV-AIDS, <i>jauhi</i> virusnya, bukan orangnya.	-	jauh <sub>a</sub> + i →jauhi <sub>v</sub>	-	-	Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan pencegahan
5.	Terima kasih anda tidak <i>merokok</i> di lingkungan rumah sakit	me+ro kok <sub>n</sub> → merok ok	-	-	-	<i>Merokok</i> berfungsi membentuk kata kerja, sedangkan	<i>Merokok</i> menyatakan perbuatan
6.	Terima kasih anda tidak merokok di <i>lingkungan</i> rumah sakit.	-	lingkun g <sub>v</sub> +an →lingk ungan <sub>n</sub>	-	-	<i>lingkungan</i> berfungsi membentuk nomina	<i>lingkungan</i> menyatakan kawasan.
7.	Kami <i>berhak</i> dapat udara segar tanpa asap rokok.	ber+h ak <sub>n</sub> →ber hak <sub>v</sub>	-	-	-	Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan situasi
8.	<i>Keringkan</i> tangan dengan handuk atau udara.	-	kering <sub>a</sub> + kan →kerin gkan <sub>v</sub>	-	-	Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan kausatif. <i>Keringkan</i> (menjadi kering)
9.	<i>Basahi</i> tangan dengan air bersih mengalir.	-	basah <sub>a</sub> + i →basah i <sub>v</sub>	-	-	Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan kausatif
10.	<i>Lindungi</i> diri dari dampak buruk kabut asap	-	lindung <sub>v</sub> +i →lindu ngi <sub>v</sub>	-	-	Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan situasi
11.	Cegah dan <i>tangani</i> gejala difteri	-	tangan <sub>n</sub> +i	-	-	Berfungsi membentuk	Menyatakan perbuatan

			→tanga ni <sub>v</sub>				kata kerja	
12.	Apabila anggota keluarga <i>serumah</i>	se+ru mah <sub>n</sub>	-	-	-		<i>Serumah</i> berfungsi	Menyatakan sebuah tindakan
13.	dengan <i>penderita</i> difteri, harus	→seru mah <sub>n</sub>					membentuk kata bilangan yang berarti satu rumah.	berdasarkan keadaan
14.	segera <i>diperiksa</i> oleh dokter	pe+de rita <sub>n</sub> →pen derita di+per iksa <sub>v</sub> →dipe riksa					<i>Penderita</i> membentuk kata benda. <i>Diperiksa</i> berfungsi membentuk kata kerja pasif.	
15.	Segera ke fasilitas <i>kesehatan</i> bila anak mengeluhkan gejala difteri	-	-	-	ke+sehat <sub>a</sub> +an →kesehatan <sub>n</sub>		Berfungsi membentuk kata benda	Menyatakan tempat
16.	Anak harus segera <i>dirawat</i> di rumah sakit apabila	di+ra wat <sub>v</sub> →dira wat <sub>v</sub>	-	-	-		<i>Dirawat</i> berfungsi membentuk kata kerja pasif,	Menyatakan saran dan tindakan.
17.	<i>menderita</i> difteri	me+de rita <sub>v</sub> →men derita v					sedangkan <i>menderita</i> berfungsi membentuk kata kerja pasif,	
18.	Hindari melakukan perjalanan ke negara <i>terjangkit</i> Covid-19	ter+ja ngkit →terj angkit	-	-	-		Berfungsi membentuk kata kerja	Menyatakan dalam keadaan
19.	Selalu membersihkan <i>peralatan</i> kerja dengan cairan disinfektan	-	-	-	per+alat <sub>n</sub> +an →peralatan <sub>n</sub>		Berfungsi membentuk kata benda	Menyatakan alat

**Tabel 2. Hasil Data yang Berafiks Pada Poster Kesehatan di Rumah Sakit**

No	Proses afiksasi	Jumlah
1.	Prefiks	8
2.	Sufiks	7
3.	Konfiks	4
<b>Jumlah total</b>		<b>19</b>

Berdasarkan hasil penelitian, data yang mengalami proses afiksasi berjumlah 19 data, masing-masing terdiri dari prefiks berjumlah 8 data. Penggunaan prefiks yang muncul yaitu me-, ber-, se-, di-, men-, ter-, pen-. Sufiks berjumlah 7 data. Penggunaan sufiks yang muncul yaitu -lah, -kan, -i, dan -an. Konfiks berjumlah 4 data. Penggunaan konfiks yang muncul yaitu me-i, ke-an, pe-an mempunyai alomorf pen-an dan per-an.

Berdasarkan pembagian afiks menurut pendapat Alwi, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks [4]. Afiks yang paling dominan yaitu prefiks dan sufiks. Sedangkan infiks tidak ditemukan dalam poster kesehatan yang ada di rumah sakit. Hal ini dikarenakan fungsi infiks tidak membentuk kata kerja, sedangkan poster bersifat mengajak, jadi lebih banyak menggunakan kata-kata yang membentuk kata

---

kerja aktif maupun pasif. Infiks dalam bahasa Indonesia tidak produktif lagi. Dalam pembentukan kata-kata baru infiks tidak potensial. Bahkan jika kita ingin menambah contoh-contoh yang telah adapun sulit untuk menemukannya. Fungsi yang ditemukan setelah proses afiksasi yaitu membentuk kata kerja dan kata benda. Makna gramatikal yang ditemukan berdasarkan konteks pada kalimat berupa menyatakan perbuatan, menyatakan kausatif, menyatakan yang mengakibatkan, melakukan pencegahan, mempunyai kewenangan, menyatakan sebuah tindakan berdasarkan keadaan, menyatakan tempat, menyatakan keadaan, menyatakan alat.

## **SIMPULAN**

Data yang ditemukan berbentuk kalimat sebanyak 19 data. Kemudian dianalisis berdasarkan proses afiksasi, prefiks ditemukan berjumlah 8 data, sufiks ditemukan berjumlah 7 data, dan konfiks ditemukan berjumlah 4 data. Total data yang mengalami proses afiksasi berjumlah 19 data. Fungsi yang paling dominan yaitu fungsi membentuk kata kerja, dan makna yang paling dominan yaitu menyatakan perbuatan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini masih minim karena data yang didapat tidak lengkap seperti tidak ditemukan data infiks. Hal ini dikarenakan peneliti mengalami keterbatasan saat mengunjungi Rumah Sakit, dikarenakan situasi pandemi COVID-19. Beberapa Rumah Sakit yang dikunjungi, juga minim poster-poster kesehatan, hampir semua rumah sakit yang dikunjungi mempunyai poster yang sama seperti poster cara mencuci tangan, cara batuk dan bersin, dan larangan merokok. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan objek yang didapat agar sesuai dengan teori.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ramlan, M. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. karyono. 2009. Halaman 49.
- [2] Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2001. Hal 3.
- [3] Waridah, Ernawati. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan pustaka. 2008. Hal 293.
- [4] Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003. Halaman 32.
- [5] Herawati, Nanik. Rustono dan Soepomo. Afiks-afiks Pembentuk Verba Denominal Dalam Bahasa Jawa. *Journal of linguistics*. 2016. Volume 1, No. 2, 325-335.
- [6] Arista, T.Y. Nurlaksana dan Fuad. Afiks dalam Berita Utama Surat Kabar Lampung Post. *Jurnal kata*. 2014. Halaman 1-13.
- [7] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 2003. Halaman 234.